



Bibit niaga (*final stock*) itik Alabio meri umur sehari



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Klasifikasi.....	1
5 Spesifikasi.....	1
6 Persyaratan mutu	2
7 Cara pengambilan contoh.....	2
8 Cara pengukuran	2
9 Pengemasan.....	3
10 Pengangkutan.....	3
Bibliografi	4



Prakata

Penyusunan standar bibit niaga (*final stock*) itik Alabio meri umur sehari dilakukan untuk mendukung :

1. Pelestarian sumber daya genetik ternak,
2. Perlindungan konsumen,
3. Peningkatan kualitas itik lokal,
4. Penerapan Peraturan Menteri Pertanian No.237/Kpts/PD.430/6/2005 tentang Pedoman Pembibitan Itik yang Baik,
5. Peningkatan kinerja agribisnis dan agroindustri.

Standar ini disusun oleh panitia teknis 67 - 03 Peternakan dan Produk Peternakan dan telah dibahas dalam rapat teknis dan rapat konsensus di Bogor pada tanggal 18 Desember 2006 yang dihadiri oleh anggota Panitia Teknis.

Standar ini telah melalui tahapan pendapat pada tanggal 23 Juli 2007 sampai dengan 23 Oktober 2007 dan langsung disetujui menjadi RASNI.



Bibit niaga (final stock) itik Alabio meri umur sehari

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan, persyaratan mutu, pengemasan dan pengangkutan bibit niaga (*final stock*) itik Alabio meri umur sehari

2 Acuan normatif

SNI 19-2043-1990, *Kemasan kuri*

3 Istilah dan definisi

3.1

itik Alabio

itik lokal yang merupakan sumber daya genetik dari Kalimantan Selatan

3.2

bibit niaga (*final stock*) itik Alabio

itik yang dibudidayakan untuk menghasilkan telur konsumsi

3.3

meri umur sehari (day old duck=d.o.d)

anak itik umur sehari

3.4

bibit niaga (*final stock*) meri itik Alabio

itik yang dibudidayakan untuk menghasilkan itik dara petelur

4 Klasifikasi

Mutu *final stock* itik Alabio d.o.d digolongkan dalam satu tingkatan mutu.

5 Spesifikasi

5.1 *Final stock* itik Alabio d.o.d harus berasal dari pembibitan itik Alabio murni yang sesuai dengan Pedoman Pembibitan Itik yang Baik.

5.2 Asal *final stock* itik Alabio d.o.d dinyatakan dengan surat keterangan yang dibuat oleh pembibit.

5.3 Kemampuan produksi *final stock* itik Alabio d.o.d yaitu tentang produksi telur, konversi pakan dan mortalitas harus diinformasikan secara tertulis.

6 Persyaratan mutu

6.1 Persyaratan kualitatif

6.1.1 Warna :

- a. mulai atas kepala sampai punggung bulu berwarna coklat sampai hitam
- b. di bagian samping kepala dan badan, bulu berwarna kuning
- c. garis hitam horizontal mirip alis melintas mata
- d. sayap berwarna kuning dengan warna hitam di bagian atas dan ujung
- e. bulu ekor berwarna hitam
- f. paruh berwarna kuning pada bagian atas terdapat bercak hitam
- g. kaki berwarna kuning

6.1.2 Kondisi fisik : sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, mata bersinar, tampak segar dan aktif, tidak dehidrasi, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik, sekitar pusar dan dubur kering dan pusar tertutup.

6.2 Persyaratan kuantitatif

6.2.1 Bobot d.o.d per ekor minimum 37 gram

6.2.2 Tingkat kematian d.o.d maksimum 2 %.

7 Cara pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan pada kelompok dan individu secara acak untuk tujuan pengukuran.

7.1 Contoh kelompok

Pengambilan contoh sebanyak 1 % dari jumlah kemasan d.o.d yang siap diedarkan.

7.2 Contoh individu

Pengambilan contoh sebanyak 10 % dari jumlah d.o.d yang terdapat dalam setiap kemasan contoh kelompok.

8 Cara pengukuran

8.1 Bobot

Dengan cara menimbang d.o.d menggunakan alat timbang yang telah ditera sesuai standar, dinyatakan dengan g.

8.2 Fisik

Pemeriksaan fisik, dilakukan dengan cara melihat, meraba dan mencium.

9 Pengemasan

Kemasan d.o.d harus memenuhi ketentuan teknis sebagaimana ditetapkan dalam SNI 19-2043-1990, *Kemasan kuri* dengan tambahan sekat pemisah di bagian dalamnya.

10 Pengangkutan

Pengangkutan bibit niaga d.o.d itik Alabio harus memperhatikan kaidah kesejahteraan dan kesehatan hewan dalam waktu maksimal 48 jam.



Bibliografi

Hetzel, D.J.S. 1983. The Egg Production of Intensively Managed Alabio and Tegal Ducks and Their Reciprocal Crosses. World Review of Animal Production, vol XIX, No.4 : 41 – 46.

Konservasi Ternak Asli Itik Tegal dan Alabio, Kerjasama antara Direktorat Bina Produksi Peternakan Ditjen Peternakan, Departemen Pertanian dengan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Tahun 1985.

Peraturan Menteri Pertanian No. 237/Kpts/PD.430/6/2005 tentang Pedoman Pembibitan Itik yang Baik.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35/permentan/OT.140/8/2006 tentang Pedoman Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36/permentan/OT.140/8/2006 tentang Sistem Perbibitan Ternak Nasional.

Prasetyo, L. H. Dan T. Susanti. 1996 Karakteristik dan Potensi Plasmanutfah Itik Mojosari. Buletin Plasma Nutfah 1 (1) : 35 – 37.

Prasetyo, L. H. Dan T. Susanti. 2000 Persilangan Timbal Balik Antara Itik Alabio dan Itik Mojosari : periode awal bertelur. Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner 5 (4) : 210 – 214.

Susanti, T., L.H. Prasetyo, Y. C. Raharjo dan W. K. Setaji. 1998. Pertumbuhan Galur Persilangan Timbal Balik Itik Alabio dan Mojosari. Prosiding seminar nasional peternakan dan veteriner di Bogor, September 1998. Puslitbang Peternakan, Bogor.









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id